



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI REMAJA PUTRI DALAM PERIKSA PAYUDARA SENDIRI PADA SISWI SMP NEGERI 2 MARE

Ismawati

Institut Sains dan Kesehatan Bone

Email: bidanishma3@gmail.com

Artikel info

Artikel history:

Received: 01 Februari 2022

Revised :16 Februari 2022

Accepted: 25 Februari 2022

Keyword:

Realize ;

Knowledge ;

Resources ;

Kata Kunci:

Sadari ;

Pengetahuan ;

Sumber Informasi ;

Abstract. Breast Self-Examination (BSE) is the easiest, simplest, and cheapest breast examination because it does not require a fee. In the implementation of BSE, all you need to do is feel and examine the breast to make sure there are no lumps or any abnormalities. To find out the factors that influence young women to do breast self-examination. This type of research is quantitative research with an analytical descriptive approach. Quantitative research is a process of finding knowledge that uses data in the form of numbers as a tool to analyze information about what you want to know. The analytical descriptive research describes the use of various data and also finds out the relationship between knowledge and the ability to self-examine breasts (BSE) in young women of SMP Negeri 2 Mare. The relationship between knowledge between BSE from the number of 30 respondents, most of the students were based on the student variable. With knowledge between BSE, the results of the chi square test obtained $p\text{-value} = 0.02$ $P < 0.05$, which means H_a is accepted and H_0 is rejected, so it can be concluded that there is a relationship between knowledge and BSE at SMP Negeri 2 Mare. Based on sources of information about BSE, from a total of 30 respondents, most of the students were based on the female variable. The source of information between BSE was the chi square test results obtained $p\text{-value} = 0.01$ $P < 0.05$, which means H_a is accepted and H_0 is rejected so that it can be concluded that there is a relationship between knowledge and BSE at SMP Negeri 2 Mare.

Abstrak. Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) merupakan pemeriksaan payudara yang paling mudah, sederhana, dan murah karena tidak memerlukan biaya. Dalam pelaksanaan SADARI, Anda hanya perlu meraba dan memeriksa payudara untuk memastikan tidak ada benjolan atau kelainan apapun. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi remaja putri untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka-angka sebagai alat untuk menganalisis informasi tentang apa yang ingin diketahui. Penelitian deskriptif analitik menggambarkan penggunaan berbagai data serta mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan kemampuan memeriksakan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri SMP Negeri 2 Mare. Hubungan antara pengetahuan SADARI dari jumlah 30 responden sebagian besar siswa berdasarkan variabel siswa. Dengan pengetahuan antar SADARI, dari hasil uji chi square didapatkan $p\text{-value} = 0,02$ $P < 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan SADARI di SMP Negeri 2 Mare. Berdasarkan sumber informasi tentang

SADARI, dari total 30 responden, sebagian besar siswa berdasarkan variabel perempuan. Sumber informasi antara SADARI adalah hasil uji chi square diperoleh p-value = 0,01 $P < 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan SADARI di SMP Negeri 2 Mare.

PENERBIT : LPPM INSTITUT SAINS DAN KESEHATAN BONE
Email: lppmiskb@gmail.com

PENDAHULUAN

Periksa Payudara Sendiri (SADARI) merupakan pemeriksaan payudara yang paling mudah, sederhana, dan murah karena tidak membutuhkan biaya. Pada pelaksanaan SADARI yang perlu dilakukan hanya meraba dan memeriksa payudara untuk memastikan tidak ada benjolan atau kelainan apapun. Jika rutin dilakukan, dapat mendeteksi secara lebih dini dan cepat mendapat penanganan jika terdapat masalah atau kelainan pada payudara (Tim Naviri, 2016). Periksa Payudara Sendiri merupakan usaha untuk mendapatkan apakah ada kelainan pada payudara.

Waktu yang tepat untuk melakukan teknik perawatan payudara sendiri adalah 7 hari sampai dengan 10 hari setelah menstruasi. Pada saat itu kondisi payudara sudah tidak bengkak karena perubahan hormon pada saat menstruasi sehingga payudara lebih terasa lunak. Tujuan pemeriksaan payudara sendiri secara rutin adalah untuk merasakan dan mengenal lekukan payudara sehingga jika terjadi perubahan warna atau bentuk pada payudara, sehingga dapat melakukan pemeriksaan klinis mammografik ke dokter. (Atmaningtyias, 2010).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa remaja merupakan individu yang sedang mengalami masa peralihan yang secara berangsur-angsur mencapai kematangan seksual, mengalami perubahan jiwa dari kanak-kanak menjadi dewasa, dan mengalami perubahan ekonomi ketergantungan menjadi relative mandiri. Individu pada masa tersebut akan mengalami situasi purbetas dimana ia akan mengalami perubahan yang mencolok secara fisik maupun emosional atau psikologi. Secara psikologi masa remaja merupakan masa persiapan terakhir dan menentukan untuk memasuki tahapan perkembangan kepribadian selanjutnya yaitu menjadi dewasa (2020).

Berdasarkan data Badan Kesehatan Dunia atau the *World Health Organization* (WHO) kematian akibat kanker payudara diperkirakan sekitar 4,2 juta pertahun diantaranya ditemukan di negara berkembang sedangkan jumlah penderita baru sekitar 3,9 juta pertahun dan terdapat di negara berkembang sekitar 3 juta. Di negara maju insiden kanker payudara 87 per 100.000, kematian kira-kira 27 per 100.000 (Harnianti, 2016). Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi tumor/kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 21.000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1.000 penduduk pada tahun 2018. Prevalensi kanker tertinggi adalah di provinsi DI Yogyakarta sebanyak 4,86 per 1.000 penduduk, diikuti Sumatera Barat 2,47 per 1.000 penduduk dan Gorontalo 2,44 per 1.000 penduduk (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Indonesia tahun 2019 angka kanker payudara sebanyak 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk. Berdasarkan hasil dari program Depkes 2011 menyatakan bahwa, telah dilakukan pelatihan pada pelaksana skrining sebanyak 950 orang di 79 puskesmas dan 102 orang dari 17 provinsi. tetapi tidak dijelaskan bahwa hasil dari pelatihan tersebut melakukan penyuluhan pada instansi-instansi lain seperti sekolah-sekolah misalnya. Hasil data subdit Kanker Kementerian Kesehatan sampai 20 Januari 2014 menyatakan dari 36.761.000 wanita, baru 644.951 wanita usia 30-50 tahun yang melakukan deteksi dini (SADARI) (Detik, 2014). dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa SADARI kurang bahkan tidak dilakukan oleh remaja.

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan kanker yang paling banyak menyerang adalah kanker payudara. Dari kasus kanker payudara pada tahun 2016 yang tercatat sebanyak 203 kasus dirumah sakit dan 316 dipuskesmas. Sedangkan pada tahun 2017 jumlah kasus kanker payudara meningkat yaitu 252 di Rumah Sakit dan 600 di Puskesmas. ([http:// data Dinkes sulsel](http://data.dinkes.sulsel.go.id)). Diakses tanggal 20 Maret 2021).

Berdasarkan data yang diperoleh di SMP Negeri 2 Mare, Kecamatan Mare. Kabupaten Bone tahun pelajaran 2020/2021 terdapat siswa sebanyak 165 siswa dengan jumlah laki-laki sebanyak 94 orang dan perempuan 71 orang, yang terbagi dari kelas X, kelas XI, dan kelas XII. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada beberapa guru dan siswi di SMP Negeri 2 Mare belum pernah mendapatkan informasi pemeriksaan payudara sendiri serta belum pernah diadakan Pendidikan Kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri dan salah satu perilaku siswi dalam upaya pemeriksaan payudara sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pengetahuan. Pengetahuan yang rendah mengenai pemeriksaan payudara sendiri akan menimbulkan sikap yang kurang peduli terhadap upaya melakukan pemeriksaan sadari. Sehingga menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Mare sebab kurangnya pengetahuan dan informasi tentang sadari untuk meningkatkan kesadaran siswi melakukan pemeriksaan payudara sendiri dan dapat dilakukan dengan penuh kesadaran sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Putri Dalam Periksa Payudara Sendiri Pada Siswi SMP Negeri 2 Mare"

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analitik. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Mare Kabupaten Bone pada bulan Agustus s/d September tahun 2021. Populasi adalah semua objek yang diamati dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswi perempuan di SMP Negeri 2 Mare sebanyak 71 siswi. Adalah

sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi, atau sampel didefinisikan sebagian dari populasi yang diambil untuk diketahui karakteristiknya. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 30 siswi. Adapun teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisa bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji statistik chi-square. Kemungkinan hubungan dapat dilihat dari nilai p. Bila $p \leq \alpha$ (0,05) maka disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dengan variabel dependen (H_a diterima). Sebaliknya $p > \alpha$ (0,05) maka disimpulkan tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dengan variabel dependen (H_a ditolak).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Tabel univariat

Jumlah sampel (n) = 30		
Variabel	N	%
Pengetahuan		
Kurang	22	73
Cukup	8	27
	30	100
SADARI		
Baik	6	20
Kurang	24	80
	30	100
Sumber Informasi		
Media Elektronik	19	63
Media Baca	11	37
	30	100

Sumber data : Data Primer di SMP Negeri 2 Mare, 2021

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan dengan SADARI di SMP Negeri 2 Mare

Pengetahuan	SADARI						P-Value	A
	Kurang		Baik					
	N	%	N	%	N	%		
Kurang	19	63	3	10	22	73		
Cukup	5	17	3	10	8	27	0,02	0,05
Total	24	80	6	20	30	100		

Sumber : Data Primer di SMP Negeri 2 Mare, 2021

Berdasarkan hasil penelitian dari jumlah 30 responden siswi dengan pengetahuan kurang sebanyak 19 orang (63%), siswi dengan pengetahuan cukup sebanyak 5 orang (17%) sedangkan untuk

kategori SADARI kurang sebanyak 19 orang (63%) dan kategori SADARI baik sebanyak 3 orang (10%). Hasil uji chi square test di dapatkan p- value = 0,02 $P < 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan SADARI di SMP Negeri 2 Mare.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Sri Handayani (2012), yaitu dikarenakan sebagian besar responden belum pernah mendapatkan informasi tentang waktu yang tepat dalam melakukan teknik SADARI baik dari brosur, majalah, internet ataupun penyuluhan sehingga pengetahuan responden tentang teknik SADARI masih kurang. Responden sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang bahwa SADARI sebaiknya dilakukan oleh remaja putri ketika belum ditemukan adanya kelainan pada payudara.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian karya Utami (2015) dengan judul hubungan antara pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (sadari) pada mahasiswi Program Studi Ilmu Keperawatan (PSIK) A FK UGM. Hasil analisis pada penelitian tersebut diperoleh nilai $\pi = 0,176$ dengan tingkat signifikansi $0,064$ ($P > 0,05$) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan tingkat korelasi sangat lemah. Dalam penelitian ini didapatkan data 28,1% memiliki pengetahuan kurang namun perilaku baik. Menurut teori Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2007) yang menyebutkan faktor pendorong, faktor pendukung dan faktor pemerkuat. Pengalaman pribadi membuat responden lebih tertarik untuk melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Di dalamnya juga termasuk rasa takut, rasa cemas yang dirasakan oleh responden sebaiknya dilakukan pada remaja putri ketika belum ditemukan adanya kelainan pada payudara. Remaja putri yang didapatkan memiliki kelainan pada payudara perlu tindakan yang lebih lanjut dari tenaga kesehatan untuk menangani hal tersebut, bukan lagi dilakukan SADARI.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hubungan sumber informasi dengan SADARI di SMP Negeri 2 Mare

Sumber informasi	SADARI						p-Value	α
	Kurang		Baik		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Media elektronik	14	47	5	17	19	63	0,01	0,05
Media baca	10	33	1	3	11	37		
Total	24	80	6	20	30	100		

Sumber : Data Primer di SMP Negeri 2 Mare , 2021

Berdasarkan hasil penelitian dari jumlah 30 responden, dengan sumber informasi media elektronik sebanyak 14 orang (47%) siswi dengan sumber informasi media baca sebanyak 10 orang

(33%) sedangkan untuk kategori SADARI kurang sebanyak 19 orang (63%), kategori SADARI baik sebanyak 5 orang (17%). Hasil *uji chi square test* di dapatkan $p\text{-value} = 0,01$ $P < 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sumber informasi dengan SADARI di SMP Negeri 2 Mare.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Tanjung (2012) tentang Gambaran Pengetahuandengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Siswa di salah satu SMA di Medandidapatkan hasil bahwa 77 responden, didapatkan 46,8% yang melakukan pemeriksaan payudara sendiri, 67,5% yang berpengetahuan baik, dan 51,9% yang memiliki sumber informasi banyak. Semakin banyak sumber informasi yang didapatkan seseorang dapat memperbanyak pengetahuan sehinggameningkatkan kesadaran seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang diyakini memiliki tujuan dan alasan yang kuat untuk mencapai suatu keinginan. Sehingga jumlah sumber informasi tentang SADARI yang didapatkan siswi berpengaruh terhadap perilaku pemeriksaan payudara sendiri.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Andita (2018) yang berjudul pengaruh media slide dan media tiruan terhadap pengetahuan dan keterampilan sadari pada ibu PKK di desa dau Malang Jawa Timur menunjukkan adanya perubahan yang signifikan yakni sebanyak (100%) terhadap pengetahuan serta keterampilan sadarnya. Hal ini dikarenakan penyuluhan dengan menggunakan benda tiruan dapat membantu responden memperagakan secara langsung praktik sadari. Sehingga hal ini lah yang menyebabkan pengetahuan serta keterampilannya meningkat.

Melalui uji korelasi spearman rank yang dilakukan pada penelitian ini diperoleh nilai $p\text{-value}$ 0,00 ($< 0,05$), hal ini menunjukkan adanya hubungan antara sumber informasi terhadap pengetahuan sadari pada remaja putri kelas X di SMK PGRI 03 Kota Kediri Tahun 2020. Sumber informasi sendiri merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Sumber informasi menjadi perantara dalam menyampaikan informasi, media informasi untuk komunikasi massa. Sumber informasi dapat diperoleh melalui media cetak, elektronik maupun tenaga kesehatan (Notoatmojo, 2003). Contoh sumber informasi yang bisa didapat melalui tenaga kesehatan yaitu penyuluhan.

SIMPULAN

1. Hubungan antara pengetahuan dan SADARI dari jumlah 30 responden, pengetahuan kurang sebanyak 19 orang (63%), siswi dengan pengetahuan cukup sebanyak 5 orang (17%). Hasil *uji chi square test* di dapatkan $p\text{-value} = 0,02$ $P < 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan SADARI di SMP Negeri 2 Mare.

2. Berdasarkan sumber informasi tentang SADARI dari jumlah 30 responden, sumber informasi media elektronik sebanyak 14 orang (47%) siswi dengan sumber informasi media baca sebanyak 10 orang (33%). Hasil *uji chi square test* di dapatkan $p\text{-value} = 0,01$ $P < 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sumber informasi dengan SADARI di SMP Negeri 2 Mare.

SARAN

1. Bagi Peneliti
 - a. Menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti
 - b. Dapat dijadikan referensi untuk mengadakan penelitian lanjutan
 - c. Membantu peneliti dalam mengembangkan keterampilan dan menjadi pembanding untuk peneliti selanjutnya.
2. Bagi Masyarakat

Membantu dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) khususnya remaja putri untuk mencegah secara dini terjadinya kanker payudara
3. Bagi Tempat Peneliti

Menjadi masukan bagi siswi agar dapat melakukan SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) deteksi dini masalah payudara pada masa remaja.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penyelesaian penelitian ini, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu di antaranya Pimpinan Institut Sains dan Kesehatan Bone dan jajarannya, kepala sekolah dan Bapak/ibu guru SMP NEGERI 2 MARE yang terlibat beserta siswi yang telah ikut berpartisipasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andita. (2018). Pengaruh Media Slide dan Media Tiruan Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Sadari. *ISSN*, 7.
- Atmanigtyas. (2015). *Cantik dan Sehat Payudara*. Jakarta: Getar Hati.
- [http://data Dinkes Sul-Sel](http://data.dinkes.sul-sel.go.id). (2021). Dinas Kesehatan. p. 1.
- Kemkes RI. (2019). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. p. 2.
- Notoatmadjo. (2012). *Pengetahuan Kesehatan*. Jakarta : Info Media.
- Sri Handayani. (2012). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Perilaku Sadari Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara. *Jurnal Kesehatan Saemakers Perdana*, 2.

Tanjung. (2012). Gmbaran Pengetahuan dan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Siswi. *ISSN*, 13.

Tim Naviri. (2016). *Pemeriksaan Payudara Sendiri*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Utami. (2015). Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri . *ISSN*, 4.

WHO. (2020). World Health Organization. p. 1.